

**Modul 2**  
**Surveillance Gizi**

**KONSEP SITWI/SIDI**

**Nutrition and Public Health Dept.**  
**Diponegoro University,**  
**Semarang**

# Pengertian

- **SITWI merupakan bagian dari Nutrition Surveillance atau SKPG (Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi)**
- **Istilah dalam bahasa Inggris: Timely Warning Information and Intervention System (TWIS) → di Indonesia: SITWI (Sistem Informasi Tepat Waktu dan Intervensi)**
- **Sebelumnya bernama: Early Warning Information and Intervention System (EWIIS) → SIDI (Sistem Informasi Dini dan Intervensi)**
- **Meskipun berubah: SIDI tetap dipakai di Indonesia karena terlanjur masuk dalam kesepakatan politik yang di jabarkan dalam Repelita III dan IV meskipun teknisnya SITWI**

- **Kata Timely (tepat waktu) dianggap lebih tepat daripada early (dini).**
- **Kata dini memberi konotasi yang sangat relatif, yaitu sebelum terjadinya peristiwa, padahal awal terjadinya peristiwa biasanya sudah ada peristiwa tetapi belum memberikan dampak yang berat.**
- **Kata tepat waktu mempunyai arti kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas tindakan intervensi**

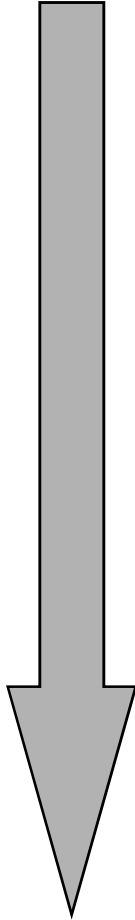
# Keterkaitan SITWI - SKPG

- **SITWI → SKPG → sistem gizi nasional → sistem kesehatan nasional → sistem pembangunan nasional**
- **Nutritional Surveillance/SKPG terdiri dari dua komponen, yaitu:**
  - **Komponen informasi**
  - **Komponen tindakan**
- **SITWI merupakan bagian SKPG mengutamakan data indikator yang dapat digunakan untuk peramalan dan pengamatan perubahan situasi pangan dan gizi**

# SITWI dan Masalah Krisis Pangan

- **Krisis pangan: suatu keadaan di suatu daerah yang penduduknya dalam jumlah yang cukup banyak mengalami kekurangan bahan pangan sehingga mengakibatkan tingkat konsumsi makanan sangat rendah dan dapat mengarah kepada situasi kelaparan dengan disertai status gizi masyarakat yang buruk.**
- **Tujuan SITWI: mencegah dan menanggulangi krisis pangan secara tepat waktu dengan memanfaatkan informasi yang memberi petunjuk tentang perubahan rentetan peristiwa yang menjadi penyebab terjadinya krisis pangan**

# Urutan Kejadian Penyebab Krisis



- » **Stok pangan berkurang**
- » **Curah hujan kurang**
- » **Serangan hama**
- » **Panen gagal**
- » **Kesempatan ketja kurang**
- » **Pendapatan menurun**
- » **Konsumsi makanan menurun**
- » **Status gizi menurun**
- » **Status kesehatan turun, kematian meningkat**

## **Beberapa catatan dari bagan alur:**

- **Krisis pangan merupakan puncak kejadian dari rentetan peristiwa yang berlangsung cukup lama.**
- **Kejadian-kejadian yang terjadi bersamaan merupakan rentetan kejadian yang memperbesar kemungkinan terjadinya krisis pangan dan gizi**
- **Pada saat tingkat konsumsi menurun, terdapat jarak waktu yang cukup lama untuk terlihat akibatnya pada status gizi secara nyata berupa angka kejadian status gizi kurang meningkat**
- **Jika tindakan baru diambil pada saat status gizi kurang sudah terdeteksi, maka usaha penanggulangan sudah terlambat**

# **Peranan SITWI dalam Usaha Pencegahan dan Penanggulangan Masalah Krisis Pangan**

- **Usaha penanggulangan masalah krisis pangan biasanya mendapat perhatian sungguh-sungguh setelah ada laporan dari surat kabar/media massa, misal: adanya penderita KEP berat/busung lapar**
- **Keadaan gizi yang gawat tersebut seakan timbul secara mendadak, padahal sebenarnya adalah puncak kejadian dari serentetan peristiwa yang telah berlangsung dalam waktu yang cukup lama**
- **Usaha yang dilakukan berupa: penanggulangan terhadap akibat krisis pangan, sehingga tindakan tersebut sangat terlambat dan berbiaya tinggi**
- **SITWI → penanggulangan tepat waktu, terarah, biaya lebih murah, dan dapat dihindari kejadian krisis pangan yang lebih parah**



# **Komponen dasar SITWI**

- 1. Komponen informasi tepat waktu, diperoleh melalui tindakan:**
  - a. Pengumpulan dan pelaporan data indikator secara periodik dan berkesinambungan**
  - b. Pengolahan data indikator dan analisis situasi daerah**
  - c. Penyajian hasil analisis situasi daerah dalam bentuk informasi dan pelaporannya kepada pengambil kebijakan**

- 2. Komponen tindakan penanggulangan masalah krisis pangan, meliputi kegiatan:**
  - a. Merumuskan umpan balik, sebagai dasar pemeriksaan langsung di lapang sebagai konfirmasi terhadap komponen informasi**
  - b. Menetapkan daerah prioritas penanggulangan**
  - c. Merumuskan usaha tindakan penanggulangan yang tepat dan penentuan waktu, yang sesuai dg sumberdaya dan potensi daerah**
  - d. Mengarahkan sumberdaya dan potensi untuk penggulungan secara sektoral maupun lintas sektor**
  - e. Menilai secara berkesinambungan hasil usaha penanggulangan masalah krisis pangan, sebagai perumusan alternatif pemecahan yang lebih sesuai**

# Indikator SITWI

- **Indikator peramalan**
- **Indikator pengamatan**

# Indikator **peramalan**

- **digunakan untuk meramalkan kemungkinan terjadinya kerawanan konsumsi pangan, terutama tentang:**
  - **Kapan akan terjadinya krisis pangan**
  - **Di mana akan terjadi krisis pangan**
  - **Berapa berat krisis pangan akan terjadi**
- **sebagian besar erat kaitannya dengan perubahan situasi pertanian, antara lain dari data: luas tanam, luas panen, luas kerusakan dan produksi berbagai komoditas utama di daerah bersangkutan**

- **Proporsi data tersebut terhadap luas lahan baku pertanian dan jumlah penduduk dijadikan indikator kerawanan pangan**
- **Indikator tersebut dipersandingkan dg skor riwayat krisis pangan (5-10 tahun lalu) untuk menentukan cut-off point dengan Se dan Sp baik**
- **Hipotesis yang dimunculkan:**
  - **Luas tanam/lahan baku : makin kecil – makin rawan**
  - **Luas kerusakan/lahan baku : makin besar – makin rawan**
  - **Luas panen/luas tanam : makin kecil – makin rawan**
  - **Produksi/kapasitas : makin kecil – makin rawan**

## **Data yang dipilih menjadi calon indikator peramalan**

**sebaiknya data kuantitatif dengan sifat-sifat:**

- 1. Langsung/tidak langsung kaitannya dengan masalah**
- 2. Dicatat dan dilaporkan secara berkala dan ajeg**
- 3. Ada jalur pelaporan jelas, tepat dan tidak/sangat kecil bergeser**
- 4. Memiliki pola pasang surut (fluktiasi)**
- 5. Memiliki single meaning**

# Indikator pengamatan

- **digunakan untuk mengamati terjadinya gejala-gejala perubahan konsumsi pangan penduduk,**
- **data yang dikumpulkan: konsumsi makanan.**

# **Tanda-tanda Krisis pangan:**

**Secara garis besar ditandai oleh:**

- 1. Persediaan pangan (stok pangan) di tingkat rumahtangga kosong**
- 2. Tidak ada lapangan pekerjaan sehingga rumahtangga tidak mempunyai uang untuk membeli pangan**



# **Sifat-sifat Pengembangan SITWI**

- **Agar indikator Sensitif dan spesifik:**
  - **Indikator antar daerah berbeda, karena ada perbedaan karakteristik antar daerah**
  - **Basis: kabupaten**
- **Bersifat dinamis antar daerah:**
  - **Pengembangan SITWI disesuaikan dengan perkembangan kondisi sosio-ekologis setempat**

# **Karakteristik yang diperlukan untuk penerapan SITWI**

- **Penyebab utama masalah rawan konsumsi pangan adalah kekeringan panjang**
- **Sistem pertaniannya monokultur**
- **Kemampuan rumah tangga untuk mengatasi kegagalan panen sangat terbatas**
- **Pengambil keputusan setempat menyadari pentingnya peranan SITWI untuk tindakan pencegahan kerawanan pangan**
- **Pernah terjadi masalah rawan pangan pada 5 – 10 tahun lalu dan kejadiannya tercatat dengan baik**
- **Data yang diperlukan untuk analisis indikator peramalan tersedia terlapor secara rutin dan terdokumentasi dengan baik**